

**MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA BEKERJA DI PT KIRIN MIWON FOODS
DAN SUMBANGANNYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA
GUNUNG PASIR JAYA KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2012**

Rinawati, Budiyono, Sudarmi

***Abstract:** This study aimed to assess the motivation of the housewife working in PT Kirin Miwon Foods Sand Mountain Village Sekampung Udik Jaya subdistrict of East Lampung regency. Pressure point studies on maternal education level of household, the income of the family head, the distance to the plant, the outpouring of hours of work, income mothers and housewives revenue contribution to the family income. This study uses descriptive. The study population by 31 housewives all respondents. Data collection by observation, structured interviews, and documentation. Analysis of data with a single table and percentages as the basis of interpretation and description in making this research report. The results showed that: (1) A total of 51.61% of respondents said that low-income heads of households (Rp 901.500/month) causes a housewife working (2) Distance to the house with the plant near an average of 2 km to motivate at-home mom household work (3) the amount of the average wage of Rp 1.709.000/month a housewife motivation to work in a factory (4) Contribution income housewives average height amounted to 61.67% (Rp 1.450.500/month) of the family income (5) Compliance with minimum basic needs are met 100% (31 respondents) after the contribution of the housewife.*

Keywords: motivation, work, housewife.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motivasi ibu rumah tangga bekerja di PT Kirin Miwon Foods. Titik tekan kajiannya pada tingkat pendidikan ibu rumah tangga, pendapatan kepala keluarga, aksesibilitas pabrik, curahan jam kerja, upah ibu, sumbangan pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga, dan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 31 ibu rumah tangga semua menjadi responden. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dengan tabel tunggal dan persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam pembuatan laporan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pendapatan kepala keluarga rendah memotivasi ibu rumah tangga bekerja karena 51,61% responden menyatakan pendapatan kepala keluarga rendah dan 48,39% responden yang pendapatan kepala keluarga lebih dari UMR juga memotivasi bekerja karena jumlah tanggungan banyak dan kebutuhan belum terpenuhi (2) Aksesibilitas lancar memotivasi ibu rumah tangga bekerja karena jarak rumah dengan pabrik rata-rata 0,8 km (3) Upah yang diterima memotivasi bekerja karena upah rata-rata Rp 1.709.000/bulan (4) Sumbangan pendapatan ibu rumah tangga rata-rata tinggi sebesar 61,67% (Rp 1.450.500/bulan) terhadap pendapatan keluarga (5) Pemenuhan kebutuhan pokok minimum terpenuhi 100% (31 responden) setelah adanya sumbangan dari ibu rumah tangga.

Kata kunci: motivasi, bekerja, ibu rumah tangga.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri di Indonesia sangat pesat dan telah membawa perubahan tata kehidupan pada masyarakat di sekitar lokasi industri. Perubahan tata kehidupan masyarakat tersebut tidak hanya terjadi di daerah perkotaan, tetapi juga dengan keberadaan industri yang ada di pedesaan. Masyarakat pedesaan pada awalnya hanya mengenal pertanian sebagai mata pencaharian utama, tetapi karena adanya industri yang mulai berkembang di pedesaan, kini masyarakat tersebut mulai beralih mencari pekerjaan di sektor industri. Sektor industri merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah kurangnya kesempatan kerja di pedesaan, karena sektor pertanian yang semakin surut. Selain berperan dalam penyedia lapangan kerja, industri juga berperan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Dalam mengkaji masalah industri terdapat aspek keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan yang merupakan bagian dari konsep geografi. Menurut IGI (Ikatan Geografi Indonesia) dalam Sumadi (2003:50) keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena yang lain di satu tempat atau ruang.

Konsep keterkaitan keruangan dalam hal ini dapat dilihat dengan berdirinya PT Kirin Miwon *Foods* di Desa Gunung Pasir Jaya yang tentu saja memerlukan tenaga kerja untuk mengolah hasil produksi dalam industri tersebut, sehingga secara otomatis industri akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi

masyarakat sekitar karena sektor pertanian yang sudah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini juga akan disertai dengan timbulnya kaum buruh di daerah sekitar lokasi PT Kirin Miwon *Foods* tersebut. Kaum buruh inipun tidak hanya terbatas pada kaum laki-laki saja, tetapi para wanitapun juga memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja dalam bidang industri. Hal ini merupakan fenomena sosial yang saling menunjukkan keterkaitan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya di satu tempat atau ruang.

Berdirinya suatu industri di suatu desa tentu saja akan memberi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan menyerap tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat David M. Smith dalam Edy Haryono (2004:53) dampak langsung kegiatan industri diantaranya dapat menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran.

Pendapatan kepala keluarga yang rendah dan tingginya kebutuhan hidup, membutuhkan alternatif untuk menambah pendapatan keluarga. Salah satunya yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan tidak hanya bisa didapatkan oleh kepala keluarga, tetapi juga bisa didapatkan oleh seorang ibu rumah tangga. Selain sebagai ibu rumah tangga, mereka juga berperan dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Hansen (1988:24), kaum wanita yang bekerja di luar rumah memiliki tugas atau peran ganda, yaitu melaksanakan pekerjaan yang mendapat gaji di luar rumah, serta melakukan tugas rumah tangga

setelah pulang dari pekerjaan mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh saat prasurvei pada bulan Januari 2012, dapat diketahui pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh 10 kepala keluarga yang istrinya bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik sebesar Rp 700.000 perbulan. Hal tersebut berarti pendapatan yang diperoleh kepala keluarga masih tergolong di bawah UMP Provinsi Lampung, yaitu pendapatan kurang dari Rp 975.000 perbulan (Surat Keputusan Gubernur Lampung No G/757/III.05/HK/2011 Penetapan Upah Minimum Provinsi Lampung Tahun 2012).

Untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga, ibu rumah tangga yang suaminya berpenghasilan rendah ini bekerja di PT Kirin Miwon *Foods*. Industri ini telah membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan.

Ibu rumah tangga yang bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* menggunakan sepeda untuk menuju lokasi pabrik, tetapi ada juga yang menggunakan sepeda motor. Jarak antara tempat tinggal dengan lokasi pabrik menjadi daya tarik bagi ibu rumah tangga untuk bekerja agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga karena dengan jarak yang tidak terlalu jauh akan menghemat ongkos transportasi.

Aktivitas pekerjaan yang dilakukan para ibu rumah tangga ini terbatas pada proses pengepakan yang tidak banyak membutuhkan keterampilan yang khusus. Hal ini dikarenakan

pada saat perekrutan tenaga kerja pendidikan pekerja wanita tidak diutamakan, sehingga rata-rata pendidikan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga berpendidikan rendah. Rendahnya pendidikan ibu rumah tangga akan berpengaruh pada jenis pekerjaan yang dapat dilakukannya, karena dengan pendidikan yang rendah akan menyebabkan keterampilan yang dimiliki seseorang terbatas pula.

Ibu rumah tangga yang bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* melakukan aktivitas pengepakan atau *packing* upah yang dibayarkan setiap bulan. Ibu rumah tangga akan mendapatkan pendapatan pokok sebesar Rp 1.500.000 perbulan, jika mampu memenuhi target pengepakan dalam satu bulan. Gaji yang diterima setiap bulan akan mendapat tambahan jika melakukan kerja lembur pada hari keenam dan ketujuh.

Pendapatan kepala keluarga yang rendah akan memaksa wanita untuk melakukan pekerjaan di luar rumah guna menambah pendapatan keluarga yang diharapkan akan mampu menutupi kekurangan. Hal inilah yang menyebabkan para istri bekerja sebagai buruh pabrik dengan harapan dapat membantu suami untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan harapan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga dari pekerjaan sampingannya ini disumbangkan dalam pendapatan total keluarga, dengan harapan keluarga mereka akan mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti yang diungkapkan Pudjiwati Sajogyo (1985:130) bahwa tenaga kerja wanita disetiap sektor lapangan usaha, nyatalah bahwa

mempunyai “sumbangsih” yang cukup besar.

Berdasarkan uraian di atas, keikutsertaan ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh pabrik di PT Kirin Miwon *Foods* dikarenakan oleh pendapatan keluarga yang rendah dan semakin tingginya kebutuhan hidup, sehingga memerlukan adanya sumbangan dari anggota keluarga yang lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut sangat menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Motivasi ibu rumah tangga bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* dan sumbangannya terhadap pendapatan total keluarga di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur”.

Mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah pendapatan kepala keluarga yang rendah menjadi motivasi ibu rumah tangga bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012?
- 2) Apakah aksesibilitas pabrik menjadi motivasi ibu rumah tangga bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012?
- 3) Apakah upah yang diterima ibu rumah tangga menjadi motivasi ibu rumah tangga bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012?

- 4) Berapakah sumbangan pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* terhadap pendapatan keluarga Di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur Tahun 2012?
- 5) Berapa persen pemenuhan kebutuhan pokok keluarga dengan adanya ibu rumah tangga yang bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* terhadap pendapatan keluarga di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur Tahun 2012?

Dari rumusan masalah tersebut maka ruang lingkup penelitian ini adalah Geografi Ekonomi Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:54), Geografi Ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk di dalamnya bidang seperti pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan lain sebagainya.

Siagian (1995:142) menyatakan dari segi Taksonomi motivasi berasal dari kata “*movere*” dalam bahasa Latin yang artinya bergerak, berbagai hal yang biasanya dalam definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan, dan insentif. Motivasi tidak akan ada jika tidak dirasakan adanya kebutuhan dan kepuasan serta ketidakseimbangan. Rangsangan terhadap hal tersebut yang akan menimbulkan motivasi.

Tapi Omas Ihromi (1990:90) menyatakan bahwa motivasi untuk bekerja dari seorang wanita saat ini selain ikut memenuhi kebutuhan ekonomi tapi juga untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuan serta sarana aktualisasi diri. Wanita pada saat ini menyanggah berbagai peran dan tanggung jawab baik di dalam rumah maupun di lingkungan pekerjaan. Sebagai ibu rumah tangga, ia dituntut untuk memberikan yang terbaik untuk keluarga sedangkan sebagai tenaga kerja harus mengikuti peraturan yang ada.

METODE

Metodologi berarti suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 31 orang yang tersebar di enam dusun. Penelitian ini tidak melakukan penarikan sampel, sehingga dinamakan penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara berstruktur dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis distribusi persentase. Langkah pertama dalam menyusun suatu distribusi persentase adalah membagi jumlah observasi dalam masing-masing kategori variabel (f)

dengan jumlah frekuensi (N). Setelah pembagian dilakukan hasilnya dikalikan dengan 100 untuk menghasilkan persentase (Arief Sukadi Sadiman, 1993:96).

Rumus persentase adalah $\% = \frac{f}{N} \times 100$

Setelah itu, selanjutnya data yang diperoleh dideskripsikan untuk mengetahui motivasi ibu rumah tangga bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* dan sumbangannya terhadap pendapatan keluarga di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Tahun 2012.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi ibu rumah tangga bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* dan sumbangannya terhadap pendapatan keluarga di Desa Gunung Pasir Jaya dapat dilihat sebagai berikut.

a. Pendapatan Kepala Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa mayoritas pekerjaan pokok kepala keluarga dari responden adalah petani dan buruh tani yang memiliki pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan kepala keluarga dari responden lain yang tidak bekerja sebagai petani atau non agraris. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan jumlah seluruh pendapatan dari kepala keluarga responden yaitu sebesar Rp 335.340.000 pertahun dan rata-rata pendapatan seluruh kepala keluarga sebesar Rp 901.500 perbulan. Rata-rata jumlah tanggungan yang dimiliki oleh keluarga responden sebanyak 5 orang, maka kebutuhan pokok minimum keluarga yang harus

dipenuhi adalah sebesar Rp. 11.685.000 pertahun, tetapi pada kenyataannya pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh kepala keluarga adalah Rp 10.817.419 pertahun.

Oleh karena itu, untuk membantu kekurangan karena rendahnya pendapatan kepala keluarga, ibu rumah tangga terdorong untuk membantu suami untuk menutupi kekurangan yang ada dengan bekerja sebagai buruh di PT Kirin Miwon Foods. Seperti yang diungkapkan oleh Sitanggang (1990:87) dalam kenyataannya, karena wanita dari kelas bawah lebih banyak menghadapi kesulitan ekonomi, maka banyak yang terpaksa bekerja di luar rumah tangga sehingga ada dalam posisi ekonomi yang lebih kuat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 74,19% alasan responden bekerja di pabrik dikarenakan pendapatan kepala keluarga yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

b. Aksesibilitas Pabrik

Ibu rumah tangga yang bekerja di PT Kirin Miwon Foods diberikan kemudahan oleh pihak pabrik untuk bekerja menjadi buruh meskipun sebagian ibu rumah tangga yang bekerja di PT Kirin Miwon Foods berpendidikan rendah. Kemudahan lain bagi ibu rumah tangga untuk bekerja di PT Kirin Miwon Foods adalah jarak pabrik dengan rumah yang dapat dicapai dengan waktu yang sebentar karena masih berada pada satu desa atau letaknya yang tidak jauh dari tempat tinggal, sehingga semakin memberikan

motivasi bagi ibu rumah tangga untuk bekerja. Lokasi pabrik mudah dijangkau menggunakan alat transportasi dengan sepeda dan sepeda motor, karena dirasa akan lebih menghemat ongkos perjalanan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa responden dengan jarak 0,2-1,0 km bersepeda membutuhkan waktu rata-rata 6 menit dan yang bersepeda motor membutuhkan waktu rata-rata 4 menit. Responden dengan jarak 1,1-1,8 km yang bersepeda membutuhkan waktu 10 menit dan yang bersepeda motor membutuhkan waktu rata-rata 7 menit untuk mencapai lokasi pabrik. Waktu yang diperlukan dari satu tempat ke tempat yang lain dalam jarak yang sama sangat dipengaruhi oleh jenis kendaraan yang digunakan oleh responden.

Berdasarkan pernyataan dari seluruh responden, terdapat 87,09% yang menyatakan termotivasi untuk bekerja karena jarak dekat dengan tempat tinggal dan mudah dijangkau, walaupun ada 12,81% responden yang bersepeda menyatakan bahwa merasa jarak rumah dengan pabrik cukup jauh karena responden tersebut berusia lebih dari 40 tahun yang menyebabkan kondisi tubuh akan lebih lelah apalagi responden tersebut menuju lokasi dengan bersepeda.

c. Upah yang Diterima Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa total pendapatan ibu rumah tangga dari bekerja di PT Kirin Miwon Foods adalah sebesar Rp 539.595.000 pertahun dan rata-rata pendapatan sebesar Rp

17.406.000 pertahun. Berdasarkan hasil wawancara, ibu rumah tangga menyatakan bahwa besarnya pendapatan dari bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* sangat memotivasi untuk bekerja. Jika ditinjau dari pendapat ibu rumah tangga yang bekerja, rata-rata pendapatan yang diperoleh Rp 1.709.000 perbulan merupakan pendapatan yang besar dan dapat dipergunakan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan pokok yang belum tercukupi.

Besarnya pendapatan yang diterima oleh responden dari bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* memotivasi untuk bekerja menjadi buruh pabrik karena pendapatan suami atau kepala keluarga dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

d. Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pendapatan ibu rumah tangga mampu menyumbang ke dalam pendapatan total keluarga antara 38,13%- 93,15% dengan rata-rata sumbangan ibu rumah tangga total sebesar 63,86 %

Pendapatan yang diterima responden dari hasil bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh kepala keluarga dari hasil pekerjaan pokok maupun sampingan.

Ibu rumah tangga yang bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* memberikan sumbangan yang besar terhadap pendapatan keluarga, yaitu sebesar 77,41 % pada 24 responden. Hal ini

berarti, industri yang ada di pedesaan telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di sekitar lokasi industri karena mampu menyerap tenaga kerja.

Berdasarkan dari hasil wawancara, seluruh responden menyatakan bahwa semua hasil atau pendapatan dari bekerja di pabrik disumbangkan dalam pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan biaya sekolah anak-anaknya, sehingga beban keluarga dapat berkurang karena adanya sumbangan pendapatan dari responden.

Seperti yang diungkapkan Tapi Omas Ihromi (1990:90) menyatakan bahwa motivasi untuk bekerja dari seorang wanita saat ini selain ikut memenuhi kebutuhan ekonomi tapi juga untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuan serta sarana aktualisasi diri.

e. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan jika responden hanya mengandalkan dari hasil pendapatan yang diperoleh kepala keluarga maka keluarga responden yang kebutuhan pokoknya terpenuhi hanya 15 responden atau 48,39 %, itupun masih tergolong ke dalam kategori penduduk miskin. Selanjutnya, sebanyak 16 responden tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok minimumnya, artinya sebanyak 51,61% responden hidup di bawah garis kemiskinan.

Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga jika hanya

dihitung dari pendapatan kepala keluarga saja maka hanya 15 responden (48,39%) terpenuhi dan 16 responden (51,61%) tidak terpenuhi. Setelah responden menyumbangkan pendapatan dari hasil bekerja di pabrik maka mengalami peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok minimum menjadi 31 responden atau 100% .

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden mengaku seluruh pendapatannya digunakan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Pendapatan yang diperoleh responden sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang sebagian besar kepala keluarganya bermatapencarian sebagai petani dan buruh tani dengan pendapatan yang rendah.

Ibu rumah tangga yang bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* mampu memberikan sumbangan ke dalam pendapatan keluarganya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga. Untuk melihat perbedaan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum dari pendapatan kepala keluarga dengan ditambah pendapatan responden hasil dari bekerja di PT Kirin Miwon *Foods*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai ibu rumah tangga yang bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* di desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan kepala keluarga yang rendah menjadi motivasi ibu rumah tangga bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* karena sebanyak 51,61% responden menyatakan pendapatan kepala keluarga rendah atau di bawah UMP yang berlaku tahun 2012 dan sebanyak 48,39% responden yang pendapatan kepala keluarganya lebih dari UMR juga memotivasi bekerja karena jumlah tanggungan banyak dan belum tercukupi kebutuhan pokoknya.
- 2) Aksesibilitas yang lancar menuju lokasi pabrik menjadi motivasi ibu rumah tangga bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* karena jarak rumah dengan pabrik rata-rata 0,8 km.
- 3) Upah yang diterima memotivasi ibu rumah tangga bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* karena upah rata-rata Rp 1.709.000/bulan.
- 4) Sumbangan pendapatan ibu rumah tangga rata-rata tinggi (Rp 1.450.500 perbulan) atau sebesar 61,67% terhadap pendapatan keluarga.
- 5) Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga responden terpenuhi 100% (31 responden) setelah adanya sumbangan dari ibu rumah tangga.
- 6) Dari kesimpulan di atas, faktor yang paling dominan menjadi motivasi responden bekerja di PT Kirin Miwon *Foods* adalah tingkat upah yang diterima responden.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Dari hasil kajian yang didapatkan dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan saran yaitu: Bagi kepala keluarga yang berpendapatan rendah dan belum memiliki pekerjaan sampingan, hendaknya mencari pekerjaan sampingan agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga, misalnya dengan mengojek atau beternak.
 2. Bagi pihak perusahaan PT Kirin Miwon *Foods* agar terus memberdayakan para pekerjanya yang berasal dari Desa Gunung Pasir Jaya dan sekitarnya. Terutama para wanita yang telah menikah.
 3. Bagi pihak perusahaan PT Kirin Miwon *Foods* agar memberikan penyuluhan atau memberikan pelatihan/kursus kepada kepala keluarga responden yang berpenghasilan rendah.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan Analisis Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Pudjiwati Sajogyo. 1985. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. CV Rajawali. Jakarta.
- Siagian, Sondang, P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sitanggang, Hilderia. 1990. *Perubahan Pola kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri*. Depdikbud. Balai Pustaka. Jakarta
- Sumadi. 2003. *Filsafat Geografi. Buku Diktat*. Program Studi Pendidikan Geografi. FKIP. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. Surat Keputusan Gubernur Lampung No G/757/III.05/HK/2011. Penetapan Upah Minimum Provinsi Lampung Tahun 2012. Teluk Betung.
- Arief Sukadi Sadiman. 1993. *Metode dan Analisa Penelitian Mencari Hubungan*. Erlangga. Jakarta.
- Edy Haryono. 2004. *Geografi Industri. Bahan Ajar*. Program Studi Pendidikan Geografi. FKIP. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hansen, M.S. 1989. *Wanita Super*. Kanisius. Yogyakarta.
- Tapi Omas Ihromi. 1990. *Para Ibu Yang Berperan Tunggal Dan Berperan Ganda*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.